

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Mutu pendidikan merupakan tuntutan yang harus di wujudkan oleh setiap perguruan tinggi agar mampu mempunyai daya saing dan diminati oleh banyak pelanggan. Era globalisasi yang terjadi pada masa *force majeure* saat ini mengarahkan pada kehidupan yang signifikan berubah, akan muncul persaingan kompetensi antar bangsa di dunia. Kelompok negara dalam taraf berkemajuan telah menyusun *planning* untuk bersaing dalam kompetisi tersebut dengan menciptakan inovasi dan program-program unggulan yang memperkuat mutu sumber daya manusia.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sumber daya manusia di beberapa negara antara lain melalui pendidikan. Seperti halnya Negara yang notabennya bercita-cita menguatkan sumber daya manusia yang hebat melalui pendidikan yaitu Amerika Serikat yang sejak tahun 2001 telah menetapkan program “*No Child Left Behind*” untuk memperkecil ketertinggalan dengan negara Eropa. Selain itu negara Singapura melakukan reformasi pendidikan dengan menguatkan keefektifan melakukan sistem pendidikan sejak dari pendidikan dasar. Reformasi pendidikan dimulai dari tataran sekolah ke tingkat nasional (*Thinking School, Learn Nation*) yang meliputi: pendidikan berorientasi pada “*The Goal Of Broad-Baset Education Outcomes*”, kurikulum fleksibel melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan berpikir, kerja kelompok dan proyek, menyediakan satu media komputer untuk dua peserta didik, seluruh lembaga sekolah dapat mengakses internet, dan adanya dukungan yang kuat

terhadap kebijakan pendidikan.<sup>1</sup> Melihat kondisi yang terjadi, Indonesia termasuk negara yang tidak ketinggalan dalam mengelola mutu pendidikan dibandingkan dengan negara-negara maju. Upaya yang dilakukan yaitu menguatkan dan meningkatkan mutu pendidikan, sebagaimana dengan ditetapkannya GBHN pada Tahun 1999-2004 Bab IV E mengenai pendidikan, butir 1 yang berbunyi: “Mengupayakan pendidikan bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas”. Adanya program GBHN tersebut realisasinya antara lain berupa peralihan dan perubahan kurikulum yang lebih fleksibel dan otonomi pendidikan. Arah dari implementasinya dikembangkannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan disempurnakan dengan kurikulum 2013(K-13), serta dikembangkan dan diinovasi menjadi Kurikulum Merdeka.

Improvisasi mutu pendidikan memerlukan penataan kelembagaan dengan pengelolaan serta strategi manajemen yang efektif dan efisien. Pimpinan lembaga pendidikan tinggi dituntut untuk mampu mengelola lembaganya dengan baik, sehingga bisa menjadi lembaga pendidikan yang memiliki daya saing kompetitif. Lembaga pendidikan yang terkelola dengan efektif dan maju akan menghasilkan *output* yang berkualitas. *Output* yang berkualitas menjadi harapan dan tuntutan masyarakat yang harus diwujudkan oleh Lembaga Pendidikan agar tetap mendapat dukungan dari masyarakat secara luas. Mutu pendidikan harus dilakukan perbaikan secara *continue* atas pola dasar

---

<sup>1</sup> Prim Masrokan & Masduki, *Visionary Leadership Strategi Membangun Brand Image dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Malang: Deizha Prim Nusantara, 2023) hlm. 7

pengelolaan lembaga secara efektif dan efisien. Hal tersebut tentunya dilaksanakan dengan Inovasi dengan baik atas lembaga yang *leadership* kelola dengan seninya atau konsep terbaiknya sehingga mampu membawa lembaganya maju dan kompetitif diberbagai bidang. Lembaga pendidikan yang maju akan menghasilkan *output* yang berkualitas.<sup>2</sup> *Output* yang berkualitas akan menjadi *mile stone of people* dan harapan masyarakat yang harus diwujudkan oleh lembaga pendidikan dengan tujuan tetap mendapatkan dukungan dari masyarakat secara luas. Kuatnya dukungan dan luasnya jaringan masyarakat terhadap lembaga pendidikan menjadi sangat penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga serta daya saing lembaga pendidikan di era kompetitif berkemajuan pada saat ini. Lembaga pendidikan harus melaksanakan pengelolaan dengan kondusif sesuai *plan education* yang telah disepakati yang berorientasi pada penguatan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lembaga pendidikan tinggi harus memiliki pengelolaan manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan. Hal ini mampu menguatkan daya saing dalam penguatan dan pencapaian capaian visi dan misi lembaga. Manajemen yang efektif memerlukan sistem penjaminan mutu internal yang terkelola dengan baik. Sekolah, madrasah dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang terkelola dengan strategi komparatif terhadap siswa atau mahasiswanya. Penelitian tentang keefektifan lembaga pendidikan dan perbaikan lembaga pendidikan di beberapa negara menunjukkan bahwa

---

<sup>2</sup> Sudarwan Danim, *Manajemen Kepemimpinan Transformasi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 76

mutu manajemen dalam mengelola sistem penjaminan mutu internal pada pendidikan dasar dan perguruan tinggi menjadi variabel terpenting untuk membedakan antara lembaga pendidikan yang berhasil dan lembaga pendidikan yang tidak berhasil.<sup>3</sup> Kajian tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek institusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan pilar utama dalam agen perubahan. pendidikan mengalami proses yang berkesinambungan dan terus menerus sepanjang masa serta perkembangan dunia itu sendiri. Pendidikan bermutu menjadi muara dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu akan terwujud jika masing-masing satuan pendidikan ada perbaikan dalam penyelenggara pendidikannya. Budaya mutu di satuan pendidikan menjadi suatu kebutuhan dasar yang tidak bisa ditawar guna mewujudkan pendidikan bermutu bahkan diharapkan bukan lagi menjadi beban tetapi gaya hidup. Tiap-tiap satuan pendidikan harus dapat mengimplementasikan penjaminan mutu pendidikan secara mandiri dan berkelanjutan. Mutu pendidikan bersifat relatif. Mutu pendidikan dikatakan baik jika dapat menyajikan jasa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penggunanya.

---

<sup>3</sup> Bust dan Coleman, *Manajemen Mutu Pendidikan: Kepemimpinan dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: IrchiSod, 2022). hlm. 56

Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak dipenuhi oleh berbagai kalangan khususnya mahasiswa sebagai bagian dari *transfer of knowlage* baik secara langsung maupun tidak langsung yang menjadi dasar perubahan tingkah laku menuju kedewasaan.<sup>4</sup> Banyak pengelola pendidikan di Indonesia yang masih belum memahami tentang makna standar mutu pendidikan. Sebagian besar satuan pendidikan masih belum memiliki kemampuan untuk menjalankan proses pendidikannya sesuai standar kualitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Kemampuan itu antara lain, cara penilaian hasil belajar, cara membuat perencanaan peningkatan mutu pendidikan, cara implementasi peningkatan mutu pendidikan, cara evaluasi pengelolaan pendidikan maupun proses pembekalan pengetahuan. Padahal proses ini penting guna pencapaian mutu pendidikan.

Sistem penjaminan mutu internal menjadi pondasi utama dalam menentukan kualitas dan daya saing di lembaga pendidikan. Pemberian jaminan mutu oleh lembaga pendidikan menjadi sebuah keniscayaan, dimana lembaga harus memberikan kepastian pendidikan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan. Konsep mutu kini menjadi syarat mutlak dalam persaingan di era masyarakat global, jika sebelumnya kualitas suatu produk hanya menjadi target di dalam dunia bisnis dan industri yang diukur melalui kepuasan konsumen/ pengguna, akan tetapi saat ini dalam menghasilkan lulusan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dan pasar kerja, dunia

---

<sup>4</sup> Abdul Hadis dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.

pendidikan juga menerapkan hal yang sama.<sup>5</sup> Lembaga pendidikan yang sudah baik didorong untuk terus berkembang sehingga dapat terus melampaui standar yang sudah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu perguruan tinggi adalah proses dalam suatu siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan yang dilaksanakan dengan konsisten secara terus menerus berkelanjutan, sehingga baik stake holder internal maupun eksternal suatu instansi perguruan tinggi memperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu kepuasan atas kinerja dan luaran perguruan tinggi bersangkutan.

Pada kenyataannya kualitas mutu pendidikan belum begitu nampak mengembirakan, hal ini terlihat dari masih cukup banyak sarjana yang bekerja tidak sesuai keahliannya bahkan belum terserap sebagai tenaga kerja. Era globalisasi 4.0 ini masyarakat mengharapkan adanya kepastian lembaga pendidikan sehingga lulusan yang dihasilkan mampu bersaing dengan bangsa lain. Perguruan tinggi Islam diharapkan dapat membina dan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan *religius* sehingga alumni yang dihasilkan bermutu dengan memiliki *skill*, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang tidak hanya menguasai keilmuan yang diajarkan dosen, akan tetapi alumni juga dapat mengaplikasikan dan mengembangkan keilmuan yang dilandasi dengan keimanan, akhlakul karimah serta sesuai dengan aturan agama maupun pemerintah.

---

<sup>5</sup> Ahmad. S & Udik.B.W, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 1 (April 2016), hlm. 18.

Lembaga pendidikan sudah seharusnya merevitalisasi peran lembaga pendidikan agar berperan secara maksimal untuk menghasilkan sumberdaya manusia islami yang bermutu dalam mewujudkan *academic excellence for education, for industrial relevance, for contribution for new knowledge and for empowerment*.<sup>6</sup>Perguruan tinggi harus memberikan penjaminan mutu *internal* dengan tujuan kegiatan berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Penjaminan mutu pendidikan tinggi merupakan kegiatan sistemik dalam rangka meningkatkan mutu secara terencana dan berkelanjutan untuk membangun kualitas dan daya saing pendidikan.

Pendidikan tinggi dapat menetapkan suatu model implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang paling tepat dengan kekhasan yang dimiliki diantaranya cita-cita pendiri, jenis, bentuk dan program pendidikan, ukuran, tata kelola, maupun kemampuan sumber daya yang dimiliki. Namun demikian Direktorat Penjamin Mutu memberikan standar minimal SPMI yang wajib dipenuhi oleh perguruan tinggi sebagaimana tertera dalam UU Dikti (Undang-undang Pendidikan Tinggi). Setelah SPMI dirasa cukup baik maka pihak lembaga Pendidikan Tinggi membuat permohonan kepada LAM (Lembaga Akreditasi Mandiri) atau BAN-PT (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) untuk melakukan penilaian kelayakan program studi dan perguruan tinggi melalui akreditasi. Sistem penjaminan mutu eksternal yang dilakukan oleh BAN-PT tidak akan memiliki nilai lebih dari sekedar secarik

---

<sup>6</sup>M. Ihsan Dacholfany, “ Inisiasi strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami di Indonesia dalam Menghadapi Era Globalisasi”, *Jurnal At-Tajdid*, Vol. 1 No. 1 (Januari-Juni 2017), hlm. 2.

kertas yang menerangkan status akreditasi, manakala suatu perguruan tinggi hanya bekerja secara maksimal saat menjelang akreditasi baik tingkat jurusan atau program studi maupun perguruan tinggi, oleh sebab itu sistem penjaminan mutu internal ini menjadi sangat penting karena kualitas yang di harapkan oleh pemerintah sesuai dengan undang-undang adalah perguruan tinggi yang benar-benar bermutu dalam regulasinya.

Sebagaimana yang tertuang dalam pasal 51 UU Dikti, menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan yang secara aktif mampu mengembangkan potensinya dan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang berguna bagi masyarakat, bangsa juga negara.<sup>7</sup> Ukuran keunggulan perguruan tinggi kini tidak hanya dilihat dari aspek fasilitas yang bersifat fisik saja, seperti kehebatan tampilan gedung, laboratorium, perpustakaan, keindahan taman, perkantoran dan lain sebagainya. Semua hal tersebut penting, namun keunggulan perguruan tinggi bersifat non fisik yang diakui oleh kalangan ilmuwan yang luas karena perguruan tinggi mampu melahirkan karya-karya akademik yang bermutu jauh lebih berarti dan bermakna. Lulusan perguruan tinggi yang telah diwisuda akan dipertanyakan oleh masyarakat tentang kemampuannya, yaitu bisa melakukan apa, mampu menciptakan apa, akan bekerja dimana dan seterusnya. Hal tersebut akan menambah citra (*brand image*) bagi perguruan tinggi sebagai *role model* bagi

---

<sup>7</sup>Direktorat Penjaminan Mutu Kementerian Riset, *Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Internal*, (Jakarta: Direktorat Penjaminan Mutu Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), hlm. 12-13



perguruan tinggi yang lain sehingga mampu membangun daya saing perguruan tinggi.

Kualitas manusia dihasilkan melalui proses pendidikan yang bermutu atau memiliki keunggulan. Pendidikan adalah determinan keunggulan kompetitif sebagai penentu arah keberhasilan. Pemerintah melalui berbagai kajian dan kebijakan telah melakukan banyak upaya dalam rangka menciptakan pendidikan bermutu bagi seluruh bangsa Indonesia. Sebagaimana yang terdapat dalam amanat pembukaan UUD (Undang-undang Dasar) 1945 bahwa salah satu tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, selanjutnya amanat UUD 1945 pasal 31 juga menyebutkan tentang hak setiap warga negara mendapatkan pendidikan serta kewajiban pemerintah membiayai dan menyelenggarakan pendidikan. Pemerintah juga mengeluarkan beberapa kebijakan lain tentang pendidikan diantaranya UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 53 ayat 3 UU Dikti tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi dan Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

Kompetisi perguruan tinggi dalam memenuhi standar mutu internal sebagai daya saing yaitu kemampuan perguruan tinggi dalam memenuhi peluang dan layanan yang sama dengan perguruan tinggi lainnya, tidak sampai kalah atas keunggulan kompetitornya, sekaligus mendapatkan *feed back* dan manfaat lebih banyak. Misalnya pada level nasional, perguruan tinggi dapat memperhatikan secara seksama kecenderungan masyarakat dalam menaruh minat hingga menentukan perguruan tinggi pilihannya, khususnya bagi calon mahasiswa baru

untuk mengambil keputusan sesuai minat atau pilihan Program Studi (Prodi) yang diinginkan. Termasuk kiprah bagi dosen muda, senior maupun guru besar sebagai pendidik dalam mengembangkan kepakarannya untuk kepentingan masyarakat.<sup>8</sup> Hal tersebut mampu membawa dampak positif di masyarakat sebagai pertimbangan perguruan tinggi yang memiliki *brand image* di masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang manajemen dari sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Diharapkan penelitian ini dapat mengetahui lebih dalam, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen sistem penjaminan mutu internal yang ada di perguruan tinggi yang mana juga memiliki daya saing yang unggul dengan judul tesis “Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (*Study Exploratory Sequential Mixed Method* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban yang meliputi perencanaan,

---

<sup>8</sup>Arwildayanto, Arifin, dkk. *Manajemen Daya Saing Perguruan Tinggi*, (Bandung: CV Cendekia Pers, 2020), hlm. 8

implementasi dan evaluasi. Adapun situs penelitian peneliti memfokuskan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban?
2. Bagaimana standar sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban?
3. Bagaimana audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban?
4. Bagaimana tindak lanjut hasil audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban?
5. Apakah terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan?
6. Apakah terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan ?
7. Apakah terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap kinerja dosen?
8. Apakah terdapat pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap kinerja dosen?
9. Apakah terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap kinerja dosen?

10. Apakah terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing?
11. Apakah terdapat pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing?
12. Apakah terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap daya saing?
13. Apakah terdapat pengaruh antara kinerja dosen terhadap daya saing?
14. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing melalui layanan akademik dan kemahasiswaan?
15. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing melalui layanan perpustakaan?
16. Apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan perpustakaan terhadap daya saing melalui kinerja dosen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban
2. Untuk Mengetahui sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban
3. Untuk Mengetahui audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban

4. Untuk Mengetahui tindak lanjut hasil audit mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban
5. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan
6. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan
7. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap kinerja dosen
8. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap kinerja dosen
9. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap kinerja dosen
10. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing
11. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing
12. Untuk Mengetahui pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap daya saing
13. Untuk Mengetahui pengaruh antara kinerja dosen terhadap daya saing
14. Untuk Mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing melalui layanan akademik dan kemahasiswaan

15. Untuk Mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing melalui layanan perpustakaan
16. Untuk Mengetahui pengaruh secara tidak langsung antara layanan perpustakaan terhadap daya saing melalui kinerja dosen

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Ada dua macam hipotesis yang digunakan, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1.  $H_1$  = Terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan
2.  $H_2$  = Terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap layanan akademik dan kemahasiswaan
3.  $H_3$  = Terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap kinerja dosen
4.  $H_4$  = Terdapat pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap kinerja dosen
5.  $H_5$  = Terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap kinerja dosen
6.  $H_7$  = Terdapat pengaruh antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing
7.  $H_8$  = Terdapat pengaruh antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing

8. H9 = Terdapat pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap daya saing
9. H10 = Terdapat pengaruh antara kinerja dosen terhadap daya saing
10. H11 = Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan administrasi terhadap daya saing melalui layanan akademik dan kemahasiswaan
11. H12 = Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan akademik dan kemahasiswaan terhadap daya saing melalui layanan perpustakaan
12. H13 = Terdapat pengaruh secara tidak langsung antara layanan perpustakaan terhadap daya saing melalui kinerja dosen

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian disini maksudnya adalah kemanfaatan suatu temuan atas segala aspek kehidupan manusia baik yang bersifat alamiah maupun ilmiah. Menurut Noeng Muhadjir kebermaknaan suatu studi itu dapat ditinjau dari tiga dimensi kebermaknaan yang meliputi: kebermaknaan empiric, teoritik/substantive, dan normatif.<sup>9</sup>

Atas dasar ketiga dimensi kebermaknaan diatas maka penulis dapat uraikan sebagai berikut:

1. Secara empiric penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau paling tidak sebagai bahan perbandingan bagi lembaga-lembaga Pendidikan atau perguruan tinggi dalam upaya mengetahui sistem penjaminan mutu internal

---

<sup>9</sup> Noeng Muhadjir, *Kepemimpinan Adopsilinovasi Untuk Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Rake Press, 1987), hal. 6

perguruan tinggi dalam membangun daya saing yang memuat prinsip religius dan berbudaya atau kampus dakwah dan peradaban.

2. Secara teoritik/substantif penelitian ini merupakan sebuah tawaran konsep teoritik tentang sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban.
3. Secara normatif penelitian ini sebagai sumbang saran pemikiran terhadap pengaruh dan kebijakan sistem penjaminan mutu internal dalam membangun daya saing kampus dakwah dan peradaban.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Secara Teoritis :

Menambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik- teknik yang lebih baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, serta sebagai kontribusi nyata dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktis:

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi dalam membangun daya saing sebagai wujud tercapainya visi dan misi perguruan tinggi sehingga mampu meningkatkan daya saing pendidikan.



b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga peneliti menyadari bahwa sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi dalam membangun daya saing penting dalam mencapai kualitas unggulnya.

c. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang sistem penjaminan mutu internal perguruan tinggi dalam membangun daya saing.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk di jadikan bahan literasi dan menambah pengetahuan bagi pembaca dalam mencapai *planning education* sesuai kebutuhannya.

e. Bagi Perpustakaan

Adanya penelitian ini di harapkan bisa menjadi tambahan koleksi di perpustakaan agar bisa di jadikan sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian ini.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini penulis memaparkan beberapa istilah yang perlu didefinisikan agar lebih jelas dengan apa yang penulis maksud dalam judul diatas. Selain dari pada itu agar menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu;

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) merupakan sistem penjaminan mutu yang terlaksana di dalam satuan pendidikan dan dilaksanakan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Sistem penjaminan mutu internal bertujuan untuk menjamin pemenuhan standar sekolah secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu membangun daya saing yang optimal. Tujuan ini hanya dapat dicapai apabila setiap lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi telah mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dengan baik dan benar.

### b. Daya Saing

Daya saing merupakan kekuatan, dorongan, usaha untuk menjadi lebih baik dari kompetitor yang lainnya atau memiliki keunggulan dalam hal-hal tertentu, baik yang dilakukan orang perorang (*personal*), komunitas (*communal*) bahkan lembaga pendidikan tinggi. Daya saing berperan membangun *brand imajeterhadap* masyarakat sehingga mampu dinilai sebagai lembaga yang unggul atau berkualitas.

### c. Kampus Dakwah dan Peradaban

Kampus dakwah dan peradaban merupakan perguruan tinggi yang berprinsip pada integrasi ilmu sains dan ilmu agama (*religius*) serta ilmu

budaya yang *output* dari perguruan tinggi tersebut mampu berkontribusi dan membawa dampak positif di masyarakat. Kampus dakwah dan peradaban ini merupakan ikon dari perguruan tinggi Islam negeri yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (*Study Exploratory Sequential Mixed Method* di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)” adalah pengelolaan sistem penjaminan mutu internal terhadap perguruan tinggi dengan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap standar mutu yang telah ditetapkan sehingga mampu membangun daya saing bagi perguruan tinggi yaitu kampus dakwah dan peradaban.